

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak awal kemerdekaan bangsa Indonesia sudah bertekad menjadikan pembangunan karakter bangsa sebagai bahan penting dan tidak dipisahkan dari pembangunan nasional. Menurut Samani dan Harianto (2011:1) paling tidak ada tiga tantangan besar yang harus dihadapi Indonesia antara lain “pertama, adalah mendirikan Negara yang bersatu dan berdaulat, kedua adalah membangun bangsa, dan ketiga adalah membangun karakter”. Kurang lebih 67 tahun bangsa Indonesia sebagai Negara yang merdeka diakui oleh Negara-negara lain di dunia. Namun bangsa Indonesia belum merasakan kehidupan yang makmur dan sejahtera, mengingat kondisi bangsa Indonesia saat ini yang masih ada korupsi, pemakaian narkoba, tawuran antar pelajar, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, pembunuhan, dan perampokan oleh pelajar.

Anak keluarga perangkat desa Wonorejo mempunyai tindakan menyimpang yang dilakukannya diantaranya, nongkrong diperempatan jalan pada hal waktunya untuk sholat, jarang melaksanakan sholat lima waktu, lupa waktu saat bermain, kurang bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, sering tidak masuk sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah, kurang sopan terhadap orang lebih tua dan kurang patuh terhadap nasehat orang tua. Penyimpangan yang sering dilakukan oleh anak perangkat desa tersebut dikarenakan merosotnya karakter. Majid dan Andayani (2011:12) menyatakan karakter adalah “watak, sifat, atau hal-hal yang

memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang”. Karakter merupakan dorongan pilihan yang dimiliki manusia untuk menentukan yang baik dan yang buruk. Sebagai bangsa Indonesia setiap ada yang akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari itu harus dilandasi Pancasila, karakter yang berlandaskan Pancasila maknanya adalah setiap aspek karakter harus dijiwai oleh kelima sila Pancasila.

Nilai-nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional ada 18 salah satunya adalah religius, yang harus ada dalam diri seseorang guna menjadikan seseorang bersikap dan berperilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius kurang diimplementasikan pada anak sekarang ini, karena banyak anak-anak sekarang ini yang kurang peduli terhadap ajaran agama, yang disebabkan karena lingkungan sekitar, orang tua, dan anak itu sendiri. Karakter religius pada anak-anak dapat diberikan melalui pendidikan agama di sekolah, lingkungan masyarakat, dan yang paling utama adalah dari keluarga.

Keluarga perangkat desa diharapkan memiliki dan mengimplementasikan karakter religius, karena keluarga perangkat desa di mata masyarakat itu dijadikan tokoh masyarakat yang disesepuhkan dan dicontoh tingkah lakunya oleh masyarakat sekitarnya. Keluarga perangkat desa diharapkan juga menanamkan karakter religius pada anak, agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak luhur. Anak keluarga perangkat desa Wonorejo semestinya memiliki dan mengimplementasikan karakter religius agar bisa memberi contoh teman-

temannya karena anak keluarga perangkat desa Wonorejo berada dalam lingkup keluarga yang ditokohkan dan dicontoh masyarakat.

Penanaman karakter religius pada anak sangatlah penting, karena dengan adanya karakter religius pada anak dan mengimplementasikan karakter religius maka anak akan terhindar dari tindakan-tindakan menyimpang yang merugikan orang lain dan dirinya sendiri. Pendidikan Kewarganegaraan yang merupakan pelajaran yang memiliki muatan pembentukan moral dan budaya bangsa serta pengertian mengenai arti kewarganegaraan yang seharusnya dimiliki oleh warga negara, pengaruh pendidikan PKn yang baik akan menghasilkan generasi muda yang memiliki karakter yang diinginkan oleh masyarakat, yang salah satu karakter tersebut adalah karakter religius, dengan anak memiliki karakter religius dan mengimplementasikan karakter religius maka diharapkan anak dapat bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghormati sesama, bebas menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Maka dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas akan dilakukan penelitian tentang “Implementasi Karakter Religius Pada Anak Keluarga Perangkat Desa (Studi Kasus Di Desa Wonorejo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo)”.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya tulis ilmiah. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian harus

mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Dengan adanya permasalahan yang jelas maka proses pemecahan masalah tersebut akan terarah dan terfokus.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana profil anak keluarga perangkat desa Wonorejo?
2. Bagaimanakah implementasi karakter religius pada anak keluarga perangkat desa Wonorejo?
3. Apa saja kendala-kendala anak keluarga perangkat desa Wonorejo dalam mengimplementasi karakter religius?
4. Apa saja solusi untuk mengatasi kendala-kendala anak keluarga perangkat desa Wonorejo dalam mengimplementasi karakter religius?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan penelitian yaitu:

1. Mendiskripsikan profil anak keluarga perangkat desa Wonorejo
2. Mendiskripsikan karakter religius pada anak keluarga perangkat desa di desa Wonorejo kecamatan polokarto kabupaten sukoharjo.
3. Mendiskripsikan kendala-kendala anak keluarga perangkat desa Wonorejo dalam mengimplementasi karakter religius.
4. Mendiskripsikan solusi untuk mengatasi kendala-kendala anak keluarga perangkat desa Wonorejo dalam mengimplementasi karakter religius.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis
 - a) Mendapatkan teori baru mengenai implementasi karakter religius pada anak di keluarga perangkat desa.
 - b) Sebagai dasar bagi kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.
2. Manfaat atau Kegunaan Praktis
 - a) Mengetahui sejauh mana implementasi karakter religius anak keluarga perangkat desa.
 - b) Memberikan arahan kepada anak perangkat desa tentang karakter religius.
 - c) Menciptakan generasi anak yang berkarakter religius.

E. Daftar Istilah

Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti implementasi karakter religius pada anak keluarga perangkat Desa Wonorejo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Berikut adalah beberapa daftar istilah tentang meneliti implementasi karakter religius pada anak keluarga perangkat Desa Wonorejo:

1. Karakter.

Hidayat (2010:13) menyatakan, karakter adalah “kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain”.

2. Karakter Religius.

Menurut Admin (2011) karakter religius adalah “Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain”.

3. Anak.

Menurut Azmi (2006:94) anak adalah “keturunan yang kedua setelah ibu bapak atau manusia yang masih kecil”. Conny (2002:109) mengatakan yang disebut anak adalah

mahluk manusia yang berumur 0 sampai kurang lebih 20 puluh tahun yaitu mereka yang dalam pertumbuhannya terus menerus berubah (berkembang), menjadikan potensi yang ada pada dirinya, kemampuan, sifat serta sikap dan perilaku, konkrit mencapai kematangan serta menuju kepada kedewasaan secara fisik maupun psikis.

4. Keluarga.

Menurut Azmi (2006:72-73) “Keluarga berasal dari kata kula dan warga. Kula artinya abdi/ hamba, sedangkan warga artinya orang yang berhak berbicara atau bertindak. Keluarga terdiri dari ayah, ibu, anak serta nenek dan kakek”.

5. Perangkat Desa.

Nurcholis (2005:138) menyatakan “perangkat desa terdiri atas kepala-kepala urusan, pelaksana urusan, dan kepala dusun”.